

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik yang berlangsung terus-menerus hingga anak didik mencapai usai dewasa. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai usai dewasa, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri untuk kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya (Hasbullah, 2013:5). Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Dalam praktiknya pendidikan bertujuan untuk memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang hendak dicapai dari kegiatan pendidikan yang dilakukan. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-undang RI nomor 20 thn 2003 pada bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.( UUD Sisdiknas Tentang Guru Ekstrakurikuler).

Dengan demikian pendidikan nasional akan dapat membentuk kepribadian peserta didik sekaligus dapat mengembangkan kemajuan serta dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Namun, jika kita pahami untuk menjadi guru yang kompeten tidak mudah karena diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan pengelola pendidikan lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran guru guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam UUD Sisdiknas Pasal 40 Ayat 2, mengatakan bahwa tentang guru, yaitu:

“ a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.”

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada usia pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Jamil, 2014:24).

Peran seorang guru sangatlah penting terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pengajar. Guru adalah pendidik yang jadi panutan dan identifikasi bagi peserta didiknya dan lingkungannya, sehingga guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin ( Reda,2011:61).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang menjadi panutan dan memiliki tanggung jawab dalam proses belajar mengajar, dimana memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kepada siswa mampu mengarahkan siswanya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat dengan berlandaskan Al-Qur'an sebagai pedoman pembelajarannya.

Al-qur'an adalah kalam Allah dimana menghafalkannya adalah aktivitas yang paling besar nilainya. Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat islam yang dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya. Al-Quran berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama serta berisi tentang peraturan-peraturan umat yang kekal hingga akhir zaman. Sebagaimana firman Allah yang terkandung di dalam QS Ibrahim: 1-2: yang artinya:

” *Alif,Laam raa.* (Ini adalah ) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan ijin tuhan mereka, ( yaitu) menuju jalan tuhan yang maha perkasa lagi maha terpuji. Allah lah yang memiliki segala apa yang ada dilangit dan di bumi. dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih”.(Surat Ibrahim :1-2 ).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menurunkan kitab Al-Qur'an sebagai wujud petunjuk, pemberi kabar gembira sekaligus sebagai peringatan kepada segenap manusia. Siapapun yang mengikuti petunjuk Allah yang disampaikan.

Program Pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin ( hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal maknanya dengan kuat yang memudahkan, untuk selalu menjaganya setiap saat. Definisi ini tidak mencakup hafalan yang sekedar menghafal lafadz Al-Qur'an saja meskipun sangat kuat hafalannya.

Setiap orang yang kuat hafalannya terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan hurufnya, akan tetapi tidak menerapkan kunci penghayatan dan pengamalan dalam Al-Qur'an, maka akan hilang ayat yang sudah pernah dihafal apabila tidak dilakukan proses murajaah.

Allah SWT sendirilah yang menjamin penjagaan Al-Qur'an ini, sebagaimana dalam firmanNya QS : Al-Hijr (15): 9, yang artinya:

” Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” ( Surat Al-Hijr:9)

Sungguh banyak ayat Al-Qur'an serta hadits nabi yang menjelaskan keutamaan Al-Qur'an dan para menghafalnya. Allah juga telah mempersiapkan kedudukan yang tinggi bagi mereka didunia dan akhirat. Kesempatan besar untuk meraih keutamaan ini adalah dengan menghafal Al-Qur'an yang merupakan mukjizat. Oleh sebab itu, mereka menjadi ahli Kitab dan mendapat

tempat khusus disisinya. Berkenaan dengan hal tersebut, manusia terbagi menjadi tiga kelompok.

Kelompok pertama adalah adanya sebagian manusia yang mengetahui keutamaan tersebut, tetapi mereka tidak memiliki keinginan kuat untuk meraih derajat yang tinggi serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Kelompok manusia yang kedua adalah mereka yang bergegas menuju kitab Allah. Mereka menghafal, mempelajari serta mengerjakannya karena mengharap keridhaan Allah swt. Mereka berlomba-lomba meraih kebaikan dan berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ada juga kelompok yang ketiga yakni mereka berusaha menghafalkan Al-Qur'an, tetapi mereka mendapatkan kesulitan dan tidak menemukan orang yang menunjukkan cara menghafalkan Al-Qur'an serta mengayomi setiap harinya. (Az-zuhaili,2014:8-9)

Meskipun motivasi diri dalam individu memiliki pengaruh yang lebih efektif, namun motivasi dari luar juga dibutuhkan. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Oleh karena untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa maka dibutuhkan upaya dari guru sebagai pembimbing dalam memberikan dorongan.( Mulyasa, 2007:199).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti lakukan Pada bulan Desember 2019. Program Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran wajib diikuti oleh para siswa dimulai dari kelas VII-IX Sebagai bekal untuk masa depan nantinya. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga

pendidikan tingkat menengah terdapat fenomena yang menarik dengan peran guru ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalannya.

Hal ini diperkuat dengan data yang didapatkan dari lapangan, bahwa SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan disekolah mewajibkan seluruh siswa dari kelas VII-IX mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang dilaksanakan 1 minggu 4 hari yaitu: hari Senin sampai hari Kamis dan itu masih dalam pembagian kelas yaitu ada 2 jenis kelas, yang pertama dilakukan kelas membaca (*bin nadhor*) kelas ini diperuntukkan bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an sebelum naik ke kelas selanjutnya yaitu kelas tahfidz, yang kedua yaitu kelas tahfidz, kelas ini diperuntukkan bagi siswa/siswi yang sudah mempunyai kemampuan menghafal, untuk setiap siswa/siswi yang ada di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan Mempunyai kemampuan menghafal yang berbeda-beda setiap individunya, ada yang juz 30( Surat Al-Ikhlas-Al-Lahab, surat An-Naba-Al-Muthaffifin, Surat An-Naba-Al-Ikhlas).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan dengan judul “ Peran guru ekstrakurikuler Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan.”

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun masalah penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru Ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran guru ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan

## **1.4 Definisi Operasional**

### **1.4.1 Peran Guru Ekstrakurikuler**

kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa salah satunya program Tahfidz di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan yang dilakukan diluar jam sekolah, peran guru disini untuk membantu pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang dilakukan secara khusus diselenggarakan oleh sekolah itu, peran guru disini juga berfungsi mengantarkan siswa-siswinya untuk menghafalkan minimal satu juz yaitu juz 30, guru ekstrakurikuler disini juga mengetahui capaian dari masing-masing peserta didiknya masalah capaian atau target yang dicapai selama satu semester, belum tentu yang kelasnya paling tinggi yaitu kelas IX paling banyak hafalannya, buktinya salah satu siswa kelas IX pencapaiannya masih surat An-Nas- Al-lahab, dibandingkan dengan adik kelasnya yaitu siswa kelas VII pencapaian hafalannya ada yang sampai juz 29 ( Al-Mulk- Al-Jin) tutur Haris

Zuhdi selaku guru ekstrakurikuler Tahfidz di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan.

#### **1.4.2 Hafalan Al-Qur'an**

Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dengan memulai memperbaiki bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu. Sebelum memulai menghafal target hafalan harian, pertama yang biasanya dilakukan oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan adalah dengan menyimak antara siswa yang satu dengan yang lainnya secara bergantian, kemudian siswa disana dengan membacakan Al-Qur'an pada saat berhadapan untuk melakukan pembenaran bacaan yang dibaca jika ada yang salah dalam membaca terutama di kaidah tajwid. Meningkatkan hafalan juga bisa dengan hafalan (Tasmi') akan bertambah giat dan semangat jika memiliki seorang pengawas, setiap kali teringat ada kesalahan dalam menghafal, maka seorang pengawas yang diberi amanah untuk menyimak hafalan siswannya, pak Haris Zuhdi selaku guru tahfidz di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan menyarankan kepada siswannya untuk meningkatkan hafalannya dengan membagi setiap satu halaman menjadi 4 bagian agar mempermudah kegiatan menambah hafalan sehari-harinya.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 1 Hasil Penelitian ini diharapkan dapat manfaat bagi para guru umumnya dan guru Tahfidz Al-Qur'an pada khususnya untuk memperbaiki proses

pembelajaran dalam meningkatkan kualitas hafalan dan menggunakan metode sebagai sistem pembelajaran.

- 2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan sekolah dan bagi guru yang mengajar pelajaran Tahfidzul Qur'an secara baik dan benar
- 3 Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.khususnya dalam pembelajarn Tahfidzul Qur'an.

#### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah peran guru ekstrakurikuler secara dan peningkatan hafalan. Peran guru ekstrakurikuler mencakup tentang seorang guru yang sadar memiliki tanggung jawab dan keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler disekolah dengan cara memberikan dukungan semaksimal mungkin agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu kegiatan akademis.

Peningkatan hafalan mencakup tentang bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam pegangan pada sisw-siswi dalam artian sudah melekat, untuk melestarikan hafalan di perlukan kemauan yang kuat dan istiqomah, Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan.